

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

Sebelum peneliti memaparkan temuan dan data yang diperoleh pada saat penelitian, sebelumnya peneliti akan memaparkan latar belakang objek penelitian yang berisi profil singkat SMPN 3 Pademawu Pamekasan:

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

###### **a. Identitas Sekolah**

SMPN 3 Pademawu Pamekasan merupakan Sekolah Menengah Pertama yang terletak di Jl. Majungan Desa Padelegan Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan. Sekolah ini mempunyai identitas yang sama dengan sekolah-sekolah lainnya yang juga memiliki identitas. Identitas SMPN 3 Pademawu yaitu dengan nama Sekolah Menengah Pertama 3 Pademawu dengan Akreditasi A. Sekolah ini dipimpin oleh kepala sekolah atas nama bapak Nurhadi Jati Purnomo, S.Pd. Sekolah ini berdiri sejak Tahun 1998 dengan menerapkan kurikulum Pendidikan Tahun 2013.<sup>1</sup>

###### **b. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah**

SMPN 3 Pademawu merupakan sekolah menengah pertama yang terletak di dekat tambak garam didesa padelegan. Dalam menjalankan kegiatan di SMPN 3 Pademawu mengikuti kementerian Pendidikan dan kebudayaan.

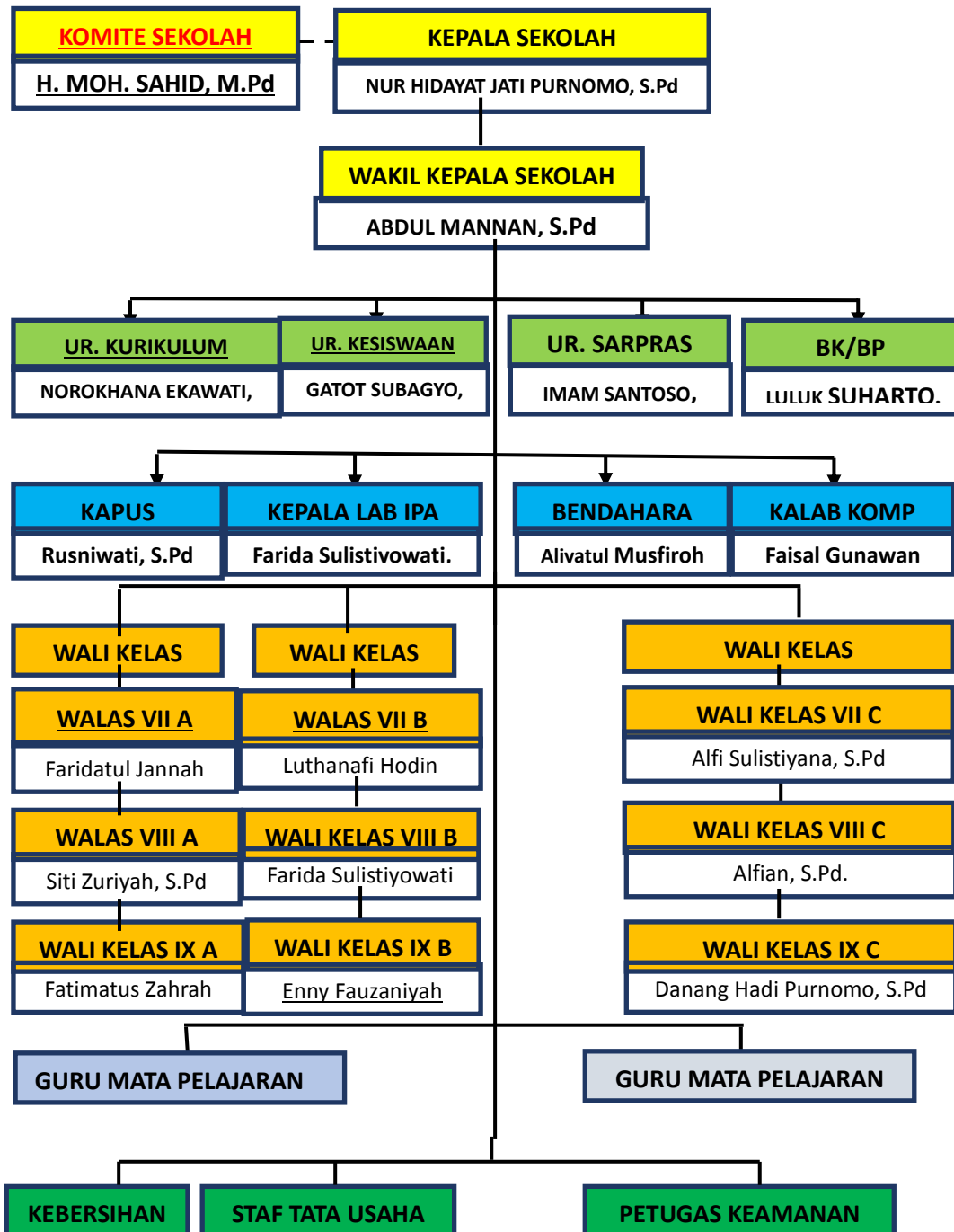
---

<sup>1</sup> Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Pademawu, *Dokumen Sekolah*

SMPN 3 Pademawu berdiri sejak Tahun 1998, sekolah ini pada awalnya memiliki satu kelas yang hanya kelas VII saja, kemudian seiring dengan berjalannya waktu sekolah ini memiliki gedung semakin lengkap.<sup>2</sup>

**c. Struktur Organisasi SMPN 3 Pademawu Pamekasan**

Struktur Organisasi SMPN 3 Pademawu



<sup>2</sup> Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Pademawu, *Dokumen Sekolah*



Struktur 4.1

#### d. Visi dan Misi SMPN 3 Pademawu Pamekasan

##### 1) VISI

Dari karakteristik satuan pendidikan yang telah dijabarkan di bab I, maka disepakati oleh Tim Pengembang Sekolah dan seluruh warga satuan pendidikan untuk menentukan cita-cita dan harapan warga satuan pendidikan SMPN 3 Pademawu di masa yang akan datang dari keadaan masyarakat saat ini untuk dapat menjawab tantangan tentang;

- a) Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi;
- b) Globalisasi yang sangat cepat arus perubahannya dan mobilitas antar dan lintas sector serta tempat;
- c) Era revolusi industry 4.0;
- d) Pengaruh globalisasi terhadap perubahan perilaku dan moral manusia;
- e) Berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan;
- f) Membentuk Profil Pelajar Pancasila; untuk merumuskan Visi SMP Negeri 3 Pademawu yang realistis, kredibel dan atraktif sebagai berikut

##### 2) MISI

Dalam mencapai visi yang sudah dirumuskan, maka dirumuskan misi sebagai berikut:

- a) Seluruh warga sekolah berperilaku baik dan bertindak sesuai dengan norma agama.
- b) Seluruh bagian atau urusan di sekolah menyusun program kerja dan mengimplementasikannya dengan benar dan bermutu.
- c) Seluruh guru menyusun perangkat atau administrasi pembelajaran dengan benar dan bermutu.
- d) Seluruh guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan benar dan bermutu.
- e) Seluruh guru melaksanakan kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) yang terdiri dari: pengembangan diri, karya inovatif, dan publikasi ilmiah dengan baik.
- f) Guru pembina lomba baik bidang akademik maupun nonakademik melaksanakan pembinaan terhadap siswa secara kontinu dan bermutu.<sup>3</sup>

**e. Kondisi Siswa SMPN 3 Pademawu Pamekasan**

Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Pademawu Pamekasan mempunyai siswa dengan jumlah 95 siswa kelas VIII . Rinciannya sebagai berikut:

**Keadaan jumlah siswa SMPN 3 Pademawu Pamekasan  
Tahun pelajaran 2022-2023**

**Tabel 4.1**

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	VIII-A	18	14	32
2	VIII-B	22	10	32
3	VIII-C	17	14	31

<sup>3</sup> Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Pademawu Pamekasan, *Dokumen Sekolah*

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Pademawu Pamekasan mempunyai siswa dengan jumlah keseluruhan 95 siswa-siswi pada kelas VIII dengan rincian kelas VIII-A dengan jumlah siswa 18 laki- laki dan 14 siswi perempuan, kelas VIII-B dengan jumlah siswa 22 laki- laki dan 10 siswi perempuan, dan kelas VIII-C dengan jumlah siswa 17 laki- laki dan 14 siswi perempuan.<sup>4</sup>

## **2. Penerapan Metode *Project Based Learning* Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas VIII**

Pembelajaran *Project Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran dimana pembelajaran ini lebih mengutamakan dalam melibatkan keaktifan siswa agar bisa memecahkan suatu masalah, pembelajaran ini dilakukan dengan cara berkelompok atau dengan perorangan dengan batasan waktu yang telah ditentukan oleh seorang guru.

Diterapkannya pembelajaran ini bertujuan agar siswa bisa lebih aktif dan giat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini sama dengan adanya metode pembelajaran tersebut yang diberikan oleh pemerintah kepada dunia Pendidikan agar bisa memudahkan seorang guru dan juga siswa pada kegiatan pembelajaran.

SMPN 3 Pademawu telah menerapkan metode pembelajaran *Project Based Learning* pada pembelajaran Bahasa Indonesia sejak tahun 2017 an. Sehingga metode pembelajaran ini menjadi metode pembelajaran yang diunggulkan di sekolah tersebut, karena dengan

---

<sup>4</sup> Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Pademawu Pamekasan, *Dokumen Sekolah*

penerapan metode pembelajaran tersebut siswa bisa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh Urusan Kurikulum SMPN 3 Pademawu yaitu Ibu Norokhana Ekawati SP.d:

Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Pademawu nak menerapkan metode pembelajaran *Project Based Learning* sudah lama yaa perkiraan sejak tahun 2017 lalu nak, diterapkannya pembelajaran ini dengan harapan anak- anak siswa bisa lebih giat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.<sup>5</sup>

Dari wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa SMPN 3 Pademawu telah menerapkan metode pembelajaran *Project Based Learning* sejak tahun 2017. Tujuannya dengan diterapkannya pembelajaran ini siswa bisa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Bpk. Luthanafi Hodin, M.Pd yaitu:

Penerapan Motode Pembelajaran *Project Based Learning* di SMPN 3 Pademawu pembelajaran ini di terapkan pada kelas VIII-B pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Saya sebagai guru yang mengajar pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan guru yang menerapkan metode ini sejak dulu dan alhamdulillah apa yang saya inginkan sedikit demi sedikit mulai berhasil, artinya dengan pembelajaran ini siswa ketika mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia bisa lebih aktif dalam belajar meskipun ada satu dua anak yang agak sedikit terkendala.<sup>6</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Project Based Learning* telah diterapkan di SMPN 3 Pademawu pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode pembelajaran ini diterapkan pertama kali di SMPN 3 Pademawu oleh bapak Luthanafi Hodin dengan harapan siswa bisa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran didalam kelas.

---

<sup>5</sup> Norokhana Ekawati, Urusan Kurikulum, *Wawancara Langsung*, Pada Rabu 5 April 2023

<sup>6</sup> Lut Hanafi, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, *Wawancara Langsung* Senin 3 April 2023.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia penerapan metode *Project Based Learning* telah sesuai dengan langkah-langkah yang ada pada teori- teori model pembelajaran ini. Hal ini seperti apa yang disampaikan oleh bapak Luthanafi Hodin dalam wawancara yaitu:

Langkah-langkah penerapan pada pembelajaran *Project Based Learning* yang biasanya diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu pertama, guru menjelaskan materi pembelajaran yang akan didesain metode proyek, kemudian guru itu menentukan pertanyaan dasar yang akan di tanyakan kepada siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kedua, guru membuat desain proyek untuk pembelajaran Bahasa Indonesia. Ketiga, guru memonitor siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Keempat, guru menilai hasil pembelajaran sekaligus mengevaluasi hasil dari pembelajaran.<sup>7</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa metode pembelajaran *Project Based Learning* memiliki Langkah-langkah yang membedakan dari model pembelajaran lainnya. Langkah- Langkah metode pembelajaran ini yaitu: pertama, guru menjelaskan materi pembelajaran, kemudian guru mempersiapkan pertanyaan dasar untuk proyek. Kedua, Guru membuat desain proyek. Ketiga, Guru memonitor siswa. Keempat, Guru menilai dan mengevaluasi pembelajaran.

Pada saat kegiatan obsevasi pertama yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mengamati kegiatan pembelajaran penerapan metode *Project Based Learning* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII-B. Penerapan metode *Project Based Learning* di kelas VIII-B yaitu pertama guru menjelaskan materi tentang teks prosedur, setelah itu guru memberikan tugas kepada siswa secara berkelompok dengan kata lain siswa dikelompokkan menjadi 3 kelompok, dalam satu kelompok ada 7

---

<sup>7</sup> Ibid,

siswa- siswi yang dibagi oleh guru secara merata, setelah itu tugas diberikan kepada setiap kelompok oleh guru dan siswa diminta untuk saling berdiskusi terkait tugas yang diberikan seperti halnya cara membuat sesuatu, dan dihari pertama hanya samapai tahap ini. kemudian guru menjelaskan terkait tugas dipertemuan selanjutnya yaitu melanjutkan proyeknya siswa diminta perwakilan dari setiap kelompok untuk mempresentasikan terkait hasil dari tugas yang diberikan, dan dari kelompok lain diberikan waktu untuk menanyakan hal- hal yang kurang dipahami, dan terakhir guru menilai serta mengevaluasi hasil dari tugas yang telah diberikan.<sup>8</sup>

Observasi dihari kedua yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan temuan penelitian yang sama dengan hasil observasi dihari pertama, karena diwaktu itu kelas VIII-B melanjutkan kegiatan pembelajaran penerapan metode *Project Based Learning* pada pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu lanjutan dari proses proyek siswa yang diberikan oleh guru. Dihari kedua observasi, siswa mempresentasikan hasil proyeknya yang diberikan oleh guru dihari pertama. Tugas yang diberikan oleh guru kepada kelompok pertama yaitu tentang cara membuat jus jeruk, kelompok kedua dengan judul cara membuat donat, dan kelompok tiga dengan judul cara membuat nasi goreng. Masing- masing kelompok mempresentasikan dari hasil proyeknya yang sudah di kerjakan bersama teman kelompoknya seperti langkah-langkah pembuatan jus jeruk, donat dan nasi goreng yang mulai dari kelompok pertama sampai kelompok

---

<sup>8</sup> Observasi Kegiatan Pembelajaran pada Tanggal 5 April 2023



terakhir, disetiap akhir presentasi kelompok setiap kelompok membuka pertanyaan terhadap kelompok lain. Salah satu pertanyaannya yaitu: apakah untuk membuat jus jeruk itu ada jeruk khusus? Apakah bisa kalo pakek jeruk nipis?...jawaban dari kelompok pertama yaitu: iya harus menggunakan jeruk buah bukan jeruk nipis, karena jeruk nipis itu termasuk bagian dari bumbu dapur. Hal itu merupakan kegiatan yang diperoleh peneliti dihari pertama.<sup>9</sup>

Kegiatan observasi hari ketiga yang dilakukan oleh peneliti terkait penerapan metode pembelajaran *Project Based Learning* pada pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu melanjutkan dari pertemuan sebelumnya dimana hari itu guru menilai serta mengevaluasi hasil dari proyek yang sebelumnya dilaksanakan. Dan dari kegiatan penerapan diatas setelah peneliti mengamati pada saat pembelajaran berlangsung peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan metode *Project Based Learning* memiliki langkah- langkah dalam penerapannya, hal ini yaitu: pertama guru menjelaskan terkait materi pembelajaran yang akan didesain dengan metode *Project Based Learning*, setelah itu guru juga membuat desain proyek dengan mengelompokkan siswa, kemudian guru memonitor kegiatan siswa, setelah itu guru menilai serta mengevaluasi hasil dari pembelajaran.<sup>10</sup>

Dari data hasil wawancara dan juga observasi diatas dapat diperkuat dengan data dokumentasi berupa dokumen RPP pembelajaran Bahasa Indonesia yang merupakan rencana pembelajaran yang oleh guru

---

<sup>9</sup> Ibid. Tanggal 6 April 2023

<sup>10</sup> Ibid. pada Tanggal 7 April 2023

dijadikan panutan dalam penerapan metode pembelajaran *Project Based Learning* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII-B. dalam RPPnya tersebut menggambarkan tentang desain penerapan pembelajaran mulai dari pembelajaran dimulai sampai selesai. Juga adanya data dokumentasi kegiatan pembelajaran berlangsung di dalam kelas VIII- B.<sup>11</sup> **Lihat Lampiran 1!**

Temuan peneliti tentang penerapan metode pembelajaran *Project Based Learning* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII yaitu:

- a. Penerapan metode pembelajaran *Project Based Learning* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII sudah diterapkan sejak 2017 lalu di SMPN 3 Pademawu.
- b. Tujuan penerapan metode pembelajaran *Project Based Learning* pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas VIII yaitu agar siswa bisa lebih aktif dalam proses pembelajaran.
- c. Langkah-langkah penerapan metode pembelajaran *Project Based Learning* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII yaitu: Pertama, mempersiapkan pertanyaan dasar untuk proyek dan guru menjelaskan materi pembelajaran yang akan diproyekkan, Kedua, Guru membuat desain proyek seperti pembagian kelompok dan pembagian materi, Ketiga, Guru memonitor kegiatan siswa, Keempat, Guru menilai dan mengevaluasi pembelajaran.
- d. Penerapan metode pembelajaran *Project Based Learning* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII yaitu: pertama guru

---

<sup>11</sup> Observasi Kegiatan Pembelajaran Pada Tanggal 6 April 2023

menjelaskan materi pembelajaran, setelah itu guru memberikan tugas kepada siswa secara berkelompok, siswa dikelompokkan menjadi 3 kelompok, dalam satu kelompok ada 7 siswa-siswi yang dibagi oleh guru secara merata, setelah itu guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok dan siswa diminta untuk saling berdiskusi terkait tugas yang diberikan, kemudian guru meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk mempresentasikan terkait hasil dari tugas yang diberikan, dan dari kelompok lain diberikan waktu untuk menanyakan hal-hal yang kurang dipahami, dan terakhir guru menilai serta mengevaluasi hasil dari tugas yang telah diberikan.

- e. Dengan diterapkannya metode pembelajaran *Project Based Learning* pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII siswa bisa lebih aktif dalam pembelajarannya.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode *Project Based Learning* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII**

Setiap pembelajaran sudah pasti ada yang namanya yang mendukung dan yang menghambat, termasuk dalam penerapan metode pembelajaran *Project Based Learning* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 3 Pademawu, dalam penerapan metode *Project Based Learning* disekolah ini terdapat faktor yang menghambat terhadap penerapan pembelajaran hal ini disampaikan oleh bapak Luthanafi Hodin, Guru pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu:

Faktor yang menghambat penerapan metode pembelajaran *Project Based Learning* pada pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu terdapat dua faktor, pertama faktor internal yaitu ada salah satu siswa yang memiliki kemampuan yang kurang baik sehingga

ketika diterapkannya metode ini terkendala. Juga dari faktor eksternal yaitu dari metodenya sendiri membutuhkan waktu yang sangat lama agar bisa dikatakan berhasil.<sup>12</sup>

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan metode pembelajaran *Project Based Learning* terdapat faktor penghambat pembelajaran yaitu ada dua, pertama faktor internal dari diri siswa, karena masih ada salah satu siswa yang memiliki kemampuan yang kurang baik sehingga sulit aktif dan memahami pembelajaran. Kedua faktor eksternal yaitu metode pembelajaran ini membutuhkan waktu yang relatif panjang.

Hal ini selaras dengan pendapat yang dikatakan oleh salah satu siswa kelas VIII di SMPN 3 Pademawu Ach Jaya Karullah yaitu:

Penghambatnya mbak yaitu dari teman-teman saya sendiri, karena kemampuan setiap siswa kan tidak sama ada yang lekas dalam memahami materi pembelajaran, juga ada teman saya yang tidak cepat dalam memahami pembelajaran mbak.<sup>13</sup>

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan metode *Project Based Learning* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII-B terdapat kendala dalam penerapan metode tersebut yaitu dari diri siswa yang memiliki kemampuan dalam memahami materi pembelajaran yang tidak sama, sehingga hal ini menjadi problem dalam penerapan metode tersebut.

Selain penghambat dalam penerapan metode pembelajaran *Project Based Learning* juga terdapat faktor pendukung penerapan

---

<sup>12</sup> Luthanafi Hodin, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, *Wawancara Langsung* Senin 3 April 2023.

<sup>13</sup> Ach Jaya Karullah, Siswa Kelas VIII-B, *Wawancara Langsung*, Pada Rabu 5 April 2023

metode pembelajaran tersebut seperti yang disampaikan oleh guru pembelajaran Bahasa Indonesia bapak Luthanafi Hodin yaitu:

Pendukung penerapan metode pembelajaran *Project Based Learning* yaitu dengan adanya sarana dan prasarana yang mendukung serta memadai seperti alat-alat yang dibutuhkan pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia.<sup>14</sup>

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung penerapan metode pembelajaran *Project Based Learning* yaitu dengan adanya sarana prasarana yang digunakan pada saat pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Setelah peneliti melakukan observasi pada kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII-B terdapat faktor penghambat dan pendukung penerapan metode pembelajaran *Project Based Learning*, hal tersebut selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu dari faktor internal dari diri siswa, yang memiliki kemampuan yang kurang baik sehingga sulit aktif dan memahami pembelajaran. Kedua dari faktor eksternal yaitu metode pembelajaran ini membutuhkan waktu yang relatif panjang agar penerapannya bisa berhasil. Faktor pendukung penerapan metode pembelajaran *Project Based Learning* yaitu dengan adanya sarana prasarana yang digunakan pada saat pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia.<sup>15</sup>

Dari hasil wawancara dan kegiatan observasi yang dilaksanakan oleh peneliti dilapangan dapat didukung dengan adanya data

---

<sup>14</sup> Luthanafi Hodin, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, *Wawancara Langsung* Senin 3 April 2023.

<sup>15</sup> Observasi Kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia pada tanggal 5 April 2023

dokumentasi berupa dokumen foto-foto sarana pendukung pada saat pembelajaran. **Lihat Lampiran 2!**

Temuan peneliti tentang faktor pendukung serta penghambat dalam penerapan metode pembelajaran *Project Based Learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII-B yaitu:

- a. Faktor pendukung penerapan metode pembelajaran *Project Based Learning* yaitu dengan adanya sarana dan prasarana yang digunakan pada saat penerapan metode pembelajaran *Project Based Learning* pada pembelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Faktor penghambat penerapan metode pembelajaran *Project Based Learning* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII-B yaitu ada dua faktor:
  - 1) Faktor internal yaitu dari diri siswa, yang memiliki kemampuan yang kurang baik sehingga sulit aktif dan memahami pembelajaran.
  - 2) Faktor eksternal yaitu metode pembelajaran ini membutuhkan waktu yang cukup panjang agar bisa berhasil.

#### **4. Solusi Guru dalam Mengatasi Faktor Penghambat Penerapan Metode *Project Based Learning* Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII-B**

Setiap pembelajaran sudah pasti akan ada yang namanya kendala atau faktor yang menghambat terhadap pembelajaran, apalagi dengan adanya pembelajaran yang bervariasi atau bisa dikatakan pembelajaran yang menerapkan metode-metode pembelajaran seperti di SMPN 3

Pademawu yang menerapkan metode pembelajaran *Project Based Learning* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII-B yang memiliki beberapa kendala dalam penerapan metode pembelajaran tersebut. Maka dari itu untuk mengatasi kendala tersebut memerlukan suatu solusi agar bisa mengatasi adanya permasalahan yang ada. Seperti yang disampaikan oleh guru pembelajaran Bahasa Indonesia bapak Luthanafi Hodin yaitu:

Pada penerapan metode pembelajaran *Project Based Learning* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII-B terdapat kendala, solusi yang diperlukan untuk mengatasi kendala tersebut yaitu pertama dengan cara bertukar pikiran dengan guru yang lainnya gimana caranya agar penerapan metode tersebut bisa berhasil, kedua siswa yang memiliki kemampuan yang baik harus membantu temannya yang memiliki kemampuan kurang baik agar temannya bisa juga memahami serta lebih aktif dalam proses pembelajaran berlangsung, juga terkait waktu yang kurang dalam penerapan metode pembelajaran bisa dengan cara diterapkan pada tiga sampai empat kali pertemuan atau empat jam pembelajaran.<sup>16</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa solusi dari guru dalam mengatasi penghambat pembelajaran yaitu: pertama, guru bisa sharing dengan guru yang lainnya. Kedua, siswa yang memiliki kemampuan yang bagus harus membantu teman-temannya yang memiliki kemampuan yang kurang baik, untuk memberikan solusi terkait waktu pembelajaran yang dibutuhkan sangat panjang dalam penerapan metode ini bisa dengan cara diterapkan sampai tiga kali tatap muka. Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh siswa kelas VIII-B Ach Jaya Karullah yaitu:

---

<sup>16</sup> Luthanafi Hodin, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, *Wawancara Langsung* Senin 3 April 2023.

Solusinya mbak yaitu dengan cara teman-teman yang pintar-pintar itu membantu teman yang lainnya agar bisa aktif juga serta memahami materi pembelajaran Bahasa Indonesia.<sup>17</sup>

Selain wawancara peneliti juga melakukan observasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada saat penerapan metode *Project Based Learning* di kelas VIII-B yaitu peneliti mengamati kegiatan pembelajaran juga ketika guru dan siswa memberikan solusi terkait kendala pada saat penerapan metode *Project Based Learning* hasil pengamatan peneliti yaitu guru sharing kepada guru yang lainnya untuk menemukan jawaban terkait kendala pembelajaran, selain itu siswa yang memiliki kemampuan yang baik membantu memberikan pemahaman kepada teman-temannya. Dari data hasil wawancara dan observasi diatas juga didukung dengan data dokumentasi kegiaitan pembelajaran pada saat guru dan siswa memberikan solusi terkait kendala penerapan metode pembelajaran tersebut.

Temuan peneliti tentang solusi guru terkait kendala penerapan metode pembelajaran *Project Based Learning* di kelas VIII-B yaitu:

- a. Guru melakukan diskusi dengan guru lainnya untuk menemukan jawaban terkait kendala pembelajaran dan dalam penerapan pembelajaran ini diterapkan selama tiga kali tatap muka atau tiga jam pembelajaran.
- b. Siswa yang memiliki kemampuan yang baik ikut membantu memberikan pemahaman serta membantu teman-temannya agar juga bisa aktif pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia.

---

<sup>17</sup> Ach Jaya Karullah, Siswa Kelas VIII-B , *Wawancara Langsung*, Pada Rabu 5 April 2023



## **B. Pembahasan**

Setelah peneliti melaksanakan pengumpulan data dari hasil penelitian, yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara. Kemudian peneliti akan menganalisis data untuk memaparkan lebih lanjut.

Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu analisis dengan model kualitatif (pemaparan) dengan analisis data yang telah peneliti kumpulkan dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi selama melaksanakan penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Pademawu Pamekasan kemudian data yang peneliti peroleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah di atas, yaitu:

### **1. Penerapan Metode *Project Based Learning* Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII-B**

Diera perkembangan teknologi dan kemajuan zaman ini disuatu instansi pendidikan sangatlah ditekankan adanya penerapan model pembelajaran yang bagus, karena hal ini akan menunjang terhadap hasil pembelajaran yang bagus dan berkualitas.

*Project Based Learning* merupakan suatu metode pembelajaran yang diberikan oleh pemerintah dengan tujuan bisa memudahkan serta membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Metode pembelajaran ini merupakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa untuk aktif dalam menjawab suatu problem atau proyek yang dilakukan secara berkelompok dan juga individu dengan batasan waktu yang ditentukan. Tujuan dari

pembelajaran ini yaitu bagaimana siswa bisa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Penerapan metode pembelajaran *project based learning* biasanya diterapkan pada mata pelajaran pada jenjang pendidikan yang penerapannya mengikuti langkah-langkah penerapan yang telah ditentukan pada prosedur penerapan metode *project based learning*. Menurut Gede Billy Bagiarta Sutrisna, dan I Wayan Sujana langkah-langkah penerapan pembelajaran *project based learning*, yaitu: Pertama, guru memberikan pertanyaan awalan sebagai rangsangan kepada siswa agar siswa muncul rasa ingin tau. Kedua guru membuat rancangan perencanaan atau desain penerapan metode tersebut serta memberikan waktu terhadap siswa mengidentifikasi suatu masalah yang kemudian akan dirumuskan kedalam hipotesis. Ketiga guru membuat jadwal waktu kerja kelompok, Keempat guru melakukan pemantauan supaya tidak terjadi kesalahan dalam proyek, Kelima guru menguji hasil dari proyek guna untuk mengetahui benar dan tidaknya hipotesis yang telah ditentukan. Keenam guru memberikan kesimpulan terkait penerapan proyek.<sup>18</sup>

Penerapan model pembelajaran *project based learning* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 3 Pademawu telah mengimplementasikan model pembelajaran *Project Based Learning* pada pelajaran Bahasa Indonesia sejak tahun 2017an. Sehingga metode pembelajaran ini menjadi metode pembelajaran yang diunggulkan di sekolah tersebut, karena dengan diterapkannya metode pembelajaran tersebut sekolah

---

<sup>18</sup>Gede Billy BagiartaSutrisna, I WayanSujana, Ni Nyoman Ganing, “Model Project Based Learning Berlandaskan Tri Hita Karana BerpengaruhTerhadapKompetensi Pengetahuan IPS,” *JurnalAdat dan Buudaya*, Vol.1, No. 2 (2019): 86.

memiliki tujuan yaitu agar siswa bisa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dalam penerapan metode pembelajaran *project based learning* di SMPN 3 Pademawu yaitu dilaksanakan didalam kelas dengan waktu pembelajaran yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 45 menit atau satu jam pembelajaran terdapat langkah-langkah dalam menerapkannya yaitu: Pertama, guru mempersiapkan pertanyaan dasar untuk penerapan proyek. Kedua, Guru membuat desain proyek yang akan dilaksanakan. Ketiga, Guru memonitor siswa agar siswa bias dikendalikan dari kesalahan-kesalahan yang terjadi. Keempat, Guru menilai dan mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan guru untuk memperbaiki proyek pada pembelajaran selanjutnya.

Penerapan metode pembelajaran *Project Based Learning* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII yaitu: pertama guru menjelaskan materi pembelajaran, setelah itu guru memberikan tugas kepada siswa secara berkelompok, siswa dikelompokkan menjadi 3 kelompok, dalam satu kelompok ada 7 siswa-siswi yang dibagi oleh guru secara merata, setelah itu guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok dan siswa diminta untuk saling berdiskusi terkait tugas yang diberikan, kemudian guru meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk mempresentasikan terkait hasil dari tugas yang diberikan, dan dari kelompok lain diberikan waktu untuk menanyakan hal-hal yang kurang dipahami, dan terakhir guru menilai serta mengevaluasi hasil dari tugas yang telah diberikan.

Dari teori yang disampaikan oleh Billy Bagiarta, dan I Wayan Sujana tentang langkah-langkah penerapan metode pembelajaran *project based*

*learning* tersebut,<sup>19</sup> sama dengan langkah-langkah penerapan metode pembelajaran *project based learning* pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 3 Pademawu yaitu bahwa langkah-langkah penerapan metode pembelajaran *project based learning* mulai dari guru mempersiapkan pertanyaan dasar untuk penerapan proyek dan guru menjelaskan materi yang akan diproyekkan, Guru membuat desain proyek yang akan dilaksanakan, Guru membuat penjadwalan kerja kelompok, Guru memonitor siswa agar siswa bisa dikendalikan dari kesalahan-kesalahan yang terjadi, Guru menilai dan mengevaluasi pembelajaran.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode *Project Based Learning* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII-B**

Dalam setiap penerapan metode pembelajaran tidak akan lepas dengan adanya penghambat serta pendukung dalam penerapan pembelajaran. Apalagi dalam penerapan metode-metode pembelajaran akan selalu bertemu dengan hal tersebut.

Penerapan metode pembelajaran *project based learning* pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 3 Pademawu terdapat beberapa kendala-kendala serta pendukung terhadap penerapan metode pembelajaran. Menurut pendapat Yoakim Yordianus Gusifactor yang mendukung terhadap penerapan metode pembelajaran *project based learning* yaitu memotivasi diri siswa sehingga siswa ingin aktif dalam mengikuti suatu proyek, karena hal tersebut bisa meningkatkan kemampuan yang dimiliki untuk menyelesaikan

---

<sup>19</sup> Gede Billy BagiartaSutrisna, I WayanSujana, Ni Nyoman Ganing, "Model Project Based Learning Berlandaskan Tri Hita Karana Berpengaruh Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS," *Jurnal Adat dan Buudaya*, Vol.1, No. 2 (2019): 86.

persoalan-persoalan yang diberikan. Adapun faktor penghambat pada penerapan metode pembelajaran *project based learning* yaitu adanya siswa yang kurang aktif, hal tersebut disebabkan karena siswa merasa malu serta kurangnya percaya diri, selain itu juga kurangnya sumber belajar menjadi penghambat terhadap pembelajaran, juga kurangnya waktu pembelajaran menjadi kendala dikarenakan dalam penerapan metode ini membutuhkan waktu yang cukup lama.<sup>20</sup>

Penerapan metode pembelajaran *project based learning* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 3 Pademawu terdapat faktor pendukung serta penghambat pembelajaran. Faktor pendukung penerapan metode pembelajaran *project based learning* yaitu adanya sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam penerapan metode tersebut. Selain itu juga minat belajar serta motivasi dari diri siswa menjadi pendukung dalam penerapan model proyek tersebut. Faktor penghambat dalam penerapan metode pembelajaran *project based learning* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 3 Pademawu yaitu terdapat dua faktor: Pertama, faktor internal yaitu dari diri siswa, yang memiliki kemampuan yang kurang baik sehingga sulit untuk aktif dan memahami pembelajaran, Kedua, faktor eksternal yaitu model pembelajaran ini memerlukan waktu yang cukup panjang untuk bias berhasil.

Dari teori yang disampaikan oleh Yoakim Yordianus Gusi tentang faktor pendukung serta penghambat penerapan metode pembelajaran *project*

---

<sup>20</sup> Yoakim Yordianus Gusi, Pengaruh Project Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pkn Di Smp, *Jurnal Tontal Keilmuan PKN*, (Vol.5, No.1, April 2019),14-15.

*based learning*,<sup>21</sup> tersebut sama dengan faktor pendukung dan penghambat penerapan metode pembelajaran *project based learning* yang diterapkan di SMPN 3 Pademawu. Faktor pendukungnya yaitu dari ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk penerapan metode *project based learning*. Juga motivasi dari diri siswa menjadi pendukung penerapan pembelajaran ini. Sedangkan faktor penghambat penerapan metode pembelajaran *project based learning* yaitu kurangnya waktu pembelajaran untuk penerapan model pembelajaran yang membutuhkan waktu yang panjang. Juga dari diri siswa yang memiliki kemampuan yang kurang baik menjadi kendala dalam penerapan model proyek ini.

### **3. Solusi Guru dalam Mengatasi Faktor Penghambat Penerapan Metode Project Based Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII**

Dalam setiap pembelajaran sudah pasti ada yang namanya sebuah kendala atau faktor yang menghambat terhadap pembelajaran, apalagi dengan adanya pembelajaran yang bervariasi atau bias dikatakan pembelajaran yang menerapkan metode-metode pembelajaran yang membantu mempermudah penyampaian materi pembelajaran. Untuk mengatasi suatu kendala dalam pembelajaran hendaknya guru bisa mencari suatu solusi untuk mengatasi problem tersebut. Menurut Retnaning tyas dalam penerapan *project based learning* terdapat suatu kendala mulai dari pada guru sulit untuk menentukan masalah tepat pada saat perencanaan, hambatan waktu yang kurang lama dalam penerapan metode *project based learning* hal ini bias karena belum

---

<sup>21</sup> Ibid. 14-15

terbiasanya guru dalam menerapkan metode *project based learning*, kemampuan awal siswa atau tingkat kemampuan berfikir yang tidak sama dan lainnya. Hal ini bisa diatasi dengan cara guru terus melatih kepekaan siswa supaya siswa bisa menempatkan dirinya sehingga proses penerapan *project based learning* bisa berjalan dengan baik.<sup>22</sup>

Pada penerapan metode pembelajaran *project based learning* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 3 Pademawu terdapat kendala dalam penerapan metode ini yaitu kurangnya waktu dalam penerapan metode *project based learning* dan juga karena kemampuan individu siswa yang berbeda-beda. Solusi untuk mengatasi kendala tersebut guru pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan solusi yaitu dengan cara guru saling bertukar pikiran terkait permasalahan yang ada, selain itu siswa yang memiliki kemampuan yang bagus harus membantu teman-temannya yang kemampuannya kurang bagus.

Teori yang disampaikan oleh Retnaning tyas tentang suatu solusi yang diberikan terkait kendala yang ada dalam penerapan metode pembelajaran *project based learning*,<sup>23</sup> terdapat perbedaan dari solusi yang diberikan oleh guru pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 3 Pademawu dalam penelitian tersebut disampaikan bahwa guru dalam mengatasi kurangnya waktu dalam penerapan metode *project based learning* bisa dengan cara membiasakan penerapan metode *project based learning* agar bisa dengan mudah mengatur ketersediaan waktu yang ada. Selain itu dalam mengatasi kendala juga dengan

---

<sup>22</sup> Retnaning tyas, Kesulitan Penerapan Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Matematika, *Jurnal Tecnosienza*, Vol.2, No.1, Oktober 2017, 51

<sup>23</sup> *Ibid.* 51

cara guru terus melatih kepekaan siswa supaya siswa bisa menempatkan dirinya sehingga proses penerapan *project based learning* bisa berjalan dengan baik. Sedangkan solusi yang diberikan guru pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 3 Pademawu yaitu dengan cara guru saling bertukar pikiran terkait permasalahan yang ada, solusi terkait kurangnya waktu pembelajaran bisa dengan memberikan waktu yang cukup dengan cara diterapkan sampai tiga kali tatap muka agar bisa berjalan dengan efektif, selain itu siswa yang memiliki kemampuan yang bagus harus membantu teman-temannya yang kemampuannya kurang bagus agar juga bisa lebih aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.